

# PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP MANFAAT BANTUAN PSD-PU

Oleh : M. Ansorudin Sidik \*)

## Abstrak

*Dirjen Cipta Karya telah memberikan bantuan PSD-PU kepada Pengembang dan Koperasi yang membangun RS dan RSS. Selama ini besarnya manfaat dari bantuan tersebut kepada masyarakat dan Pemda belum pernah diukur. Dengan berdasar kepada persepsi dan sikap masyarakat dilakukan kajian dengan menggunakan skala Likert yang diinterpretasikan ke dalam skala derajat manfaat. Dari kajian tersebut diketahui bahwa derajat manfaat yang diperoleh masyarakat atas bantuan prasarana jalan mendapat nilai rata-rata 67% yang berarti dalam **derajat lebih bermanfaat**. Demikian pula untuk bantuan saluran air dan gorong-gorong mendapat nilai rata-rata 79% yang masih dalam **kategori lebih bermanfaat**. Manfaat yang diperoleh antara lain : meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat menyerap tenaga kerja setempat, dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar, dan dapat meningkatkan nilai jual tanah. Sedangkan dari sudut pandang Pemda nilai rata-rata yang diperoleh 60% yang berarti dalam **kategori bermanfaat**. Adapun manfaat yang diperoleh antara lain dapat mendorong masyarakat membayar pajak.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Direktorat Perumahan Ditjen Cipta Karya sejak tahun anggaran 1994/1995 sampai dengan tahun anggaran 1998/1999 telah memberikan bantuan proyek PSD-PU (Prasarana dan Sarana Dasar-Pekerjaan Diantara butir-butir kebijakan sektor Perumahan dan Permukiman Departemen Pekerjaan Umum yang sekarang menjadi Kementerian Negara KIMPRASWIL (Permukiman, dan Prasarana Wilayah) antara lain disebutkan :

- Meningkatkan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman, khususnya permukiman kumuh, kampung nelayan, desa miskin;
- Memfungsikan PS-PU (Prasarana dan Sarana\_Pekerjaan Umum) yang ada maupun yang sedang dibangun agar dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya pada masyarakat;
- Memberikan bantuan PS-PU bagi pembangunan perumahan RS/RSS.

Butir-butir dari dasar kebijakan inilah yang mendasari dialirkannya bantuan PSD-PU kepada para Pengembang dan Koperasi

Umum) kepada Pengembang, Perumnas dan Koperasi yang membangun RS/RSS (Rumah Sederhana / Rumah Sangat Sederhana) Bantuan tersebut berupa jalan, saluran air, gorong-gorong, bak kontrol dan air bersih di wilayah Jabotabek.

Bantuan tersebut diberikan agar para Pengembang dapat mewujudkan rumah yang berfungsi sebagai tempat berlindung, yang membangun RS/RSS. Sampai saat ini jumlah total bantuan yang telah diberikan sebanyak 193.133 unit dari jumlah RS/RSS yang sudah dibangun sebesar 616.831 unit. Dengan demikian jika dipersentasekan adalah 31%.

Dari paparan di atas, maka sudah waktunya diadakan kajian manfaat dalam suatu tempat pembinaan keluarga, dan tempat kegiatan keluarga. Terlebih disaat perekonomian Indonesia tengah dilanda krisis yang berkepanjangan yang belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir, maka bantuan tersebut diharapkan dapat mengurangi beban dari biaya pembangunann RS/RSS yang memang diperuntukkan bagi lapisan masyarakat klas bawah. Dengan bantuan ini, maka biaya yang seharusnya diperuntukkan bagi pembangunan PSD-PU dapat dialihkan untuk memperkuat mutu bangunan rumah, sehingga empat persyaratan rumah sehat, yaitu kesehatan,

\*) *Peneliti pada Pusat Pengkajian Kebijakan Inovasi Teknologi, Deputi PKT, BPPT*

kekuatan bangunan, kenyamanan dan keterjangkauan dapat ditingkatkan dengan cukup berarti. Penelitian dari bantuan tersebut terutama manfaat bagi masyarakat baik penghuni yang berada di dalam kompleks perumahan RS/RSS maupun masyarakat yang berada di sekitar kompleks perumahan.

## 1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi manfaat dari bantuan pembangunan PSD-PU RS/RSS terhadap masyarakat di dalam kompleks RSS/RSS maupun yang berada di luar kompleks di wilayah Jabotabek agar dapat dipakai sebagai dasar penyempurnaan kebijaksanaan untuk memperlancar operasional penyelenggaraan bantuan periode berikutnya.

## 1.3. Lingkup Penelitian

### 1.3.1. Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah penelitian adalah bantuan pembangunan PSD-PU RS/RSS yang meliputi jalan, saluran, gorong-gorong, bak kontrol dan air bersih di Jabotabek .

### 1.3.2. Lingkup Materi

Lingkup materi dari penelitian ini adalah :

1. Persepsi masyarakat terhadap bantuan jalan, saluran air dan gorong-gorong.
2. Sikap masyarakat terhadap bantuan jalan, saluran air dan gorong-gorong.
3. Dampak Pembangunan PSD-PU RS/RSS.
4. Manfaat bantuan PSD-PU RS/RSS.

## 1.4. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (descriptive research) , yaitu suatu penelitian untuk mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

### 1.4.1. Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian adalah dengan ,menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada masyarakat yang berada di dalam perumahan RS/RSS

dan masyarakat yang berada di luar perumahan dengan menggunakan kuesioner berstruktur. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi terutama PU.

Selain hal di atas, dilakukan pula indepth interview kepada key informan yang dianggap mengetahui masalah penelitian dengan teknik wawancara bebas.

### 1.4.2. Penentuan Besar Sampel

Proporsi mengenai data para responden yang berada di dalam dan diluar kompleks perumahan tidak dapat diketahui secara pasti. Untuk itu maka dianggap bahwa proporsi diantara keduanya adalah 50% berbanding 50%. Dengan menggunakan tabel besar sampel yang dibuat oleh M. Parten, 1950, halaman 314, 315 dan memakai derajat keyakinan 0,95 serta batas kesalahan 7, ditemukan besar sampel 196 sampel. Mengingat terdapat kendala-kendala di lapangan, maka sampel yang dapat diperoleh oleh para surveyor berjumlah 183 sampel.

### 1.4.3. Metoda Penarikan Sampel

Metoda penarikan sampel digunakan dengan menggabungkan teknik random atas dasar strata dan teknik random sederhana.

Penarikan sampel menggunakan teknik random atas dasar strata bersifat horisotal, yaitu dengan mengelompokkan responden yang berada di kompleks dan yang berada di luar kompleks perumahan. Selanjutnya penarikan respondennya dengan menggunakan teknik random sederhana.

### 1.4.4. Distribusi Responden

Dari metodologi penarikan sampel yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan distribusi responden sebagai berikut (lihat lampiran).

### 1.4.5. Metoda Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan informasi yang diperoleh di lapangan adalah dengan menggunakan komputer yang memakai program SPSS (Statistical Packages for Social Sciences).

### 1.4.6. Metoda Analisis dan Evaluasi data

Metoda analisis dan evaluasi data adalah dengan menggunakan skala Likert, dimana responden atau subyek penelitian dihadapkan pada pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Selanjutnya mereka diminta untuk mensikapinya dalam suatu pernyataan. Pilihan jawaban dari responden

## **2. IDENTITAS RESPONDEN**

### **2.1. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin dari responden di lokasi penelitian, untuk laki-laki (80,2%), sedangkan perempuan (19,8%).

### **2.2. Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden sebagian besar (51,4%) adalah SLTA, yang disusul dengan SD (19,3%) dan SLTP (16%), serta Perguruan Tinggi (13,3%)

### **2.3. Pekerjaan**

Pekerjaan para responden sebagian besar (34,1%) bergerak di sektor perdagangan, dan berada di sektor pemerintahan (16,5%), Ibu Rumah Tangga (13,5%), Jasa Angkutan (11,8%), tidak bekerja (6,5%), yang masih sekolah (1,8%), lain-lain (15,9%).

### **2.4. Status dalam Rumah Tangga.**

Status responden terbesar (73,2%) adalah sebagai Kepala Keluarga, yang disusul dengan Ibu Rumah Tangga (14,8%), sebagai Anak (10,9%) dan yang berstatus sebagai pembantu (1,1%).

### **2.5. Status dalam Lingkungan Tempat Tinggal**

Status responden dalam lingkungan tempat tinggal sebagian besar (93,2%) adalah sebagai masyarakat biasa, sebagai RT/RW (5,1%), Pemuka Agama (1,1%), lainnya (0,6%).

### **2.6. Status Pemilikan Rumah**

Sebagian besar (84%) responden sudah memiliki rumah sendiri, sebanyak (12,3%) masih menyewa atau kontrak, numpang dirumah saudara (1,2%), dan lainnya (2,5%).

diberikan angka penilaian yang bergerak dari angka 1 sampai dengan angka 5. Masing-masing angka diberi arti dan diinterpretasikan dalam skala derajat manfaat. Berikut ini skala penilaian manfaat yang digunakan (lihat lampiran).

## **3. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANTUAN PSD-PU RS/RSS**

### **3.1. Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Jalan Yang Di Bangun**

#### **3.1.1. Pelaksana Pembangunan Jalan**

Pengetahuan responden terhadap pelaksana pembangunan jalan adalah sebagai berikut: pada umumnya (60,7%) mengetahui bahwa jalan yang merupakan prasarana perumahan RS/RSS dibangun oleh pemerintah, sedangkan sebanyak (29%) beranggapan dibangun oleh pihak Pengembang. Namun ada pula beranggapan dibangun oleh masyarakat beserta pemerintah (9,3%), ada pula yang mengatakan dibangun oleh swadaya masyarakat (1,1%).

Ketika ditanyakan pihak mana yang seharusnya membangun dan atau memperbaiki jalan, para responden menunjuk Pengembang yang seharusnya melaksanakan (51,1%), disusul dengan pemerintah (35,6%), masyarakat bersama pemerintah (12,8%), dan swadaya masyarakat (0,6%).

Alasan responden menunjuk Pengembang yang seharusnya membangun jalan adalah karena hal tersebut merupakan kewajiban Pengembang (54,5%), karena Pengembang mendapat keuntungan dari pembangunan perumahan (23,1%), jika prasarana jalan perumahan tidak dibangun, maka tidak ada yang akan membeli (21,8%), alasan lainnya (0,6%).

Sedangkan mereka yang menunjuk pemerintah yang seharusnya membuat prasarana jalan perumahan beranggapan bahwa mereka sudah membayar pajak kepada pemerintah (74,8%). Ada pula yang mengatakan hal tersebut sudah merupakan kewajiban pemerintah (23,8%), alasan lainnya (1,3%).

#### **3.1.2. Kualitas dan Kondisi Jalan**

Terhadap kualitas prasarana jalan yang dibangun untuk perumahan RS/RSS, pada umumnya (67%) responden berpendapat cukup bermutu/ cukup baik. Ada yang mengatakan bermutu/baik (26,4%).

Namun ada pula yang mengatakan tidak bermutu/tidak baik (6,6%).

Adapun kondisi jalan saat ini (saat wawancara), menurut responden sebagian sudah berlubang (59,8%), yang mengatakan masih baik (31,1%), dan yang mengatakan rusak (9,1%).

Mereka yang mengatakan prasarana jalan rusak (9,1) adalah responden yang berada di luar kompleks perumahan, sehingga kemungkinan jawaban yang diberikan ditujukan kepada jalan yang berada di depannya. Hal ini karena dari pengamatan peneliti kondisi prasarana jalan perumahan masih cukup baik.

Sedangkan alasan yang mengatakan kondisi jalan rusak sebagian besar (48,1%) responden mengatakan banyaknya kendaraan berat yang lewat, saluran air tidak berfungsi (43,7%), banjir dan tidak ada saluran yang menampungnya (32,2%), kualitas perbaikan kurang baik (37,7%).

### 3.1.3. Layanan kendaraan umum

Setelah jalan di bangun dan masyarakat menempati perumahan, biasanya terdapat kendaraan umum yang masuk untuk melayani warga yang ingin bepergian untuk berbagai keperluan. Untuk itu hal ini kepada para responden ditanyakan jenis angkutan umum yang melayani warga. Atas pertanyaan ini sebagian responden mengatakan ada semacam satu trayek dari satu jenis kendaraan yang melayaninya (39,5%), namun sebagian yang lain (30,2%) mengatakan tidak ada layanan. Yang lainnya mengatakan ada dua layanan kendaraan umum (21%). Lainnya bervariasi (9,3%).

### 3.1.4. Manfaat Pembangunan Jalan

Hampir semua responden (99,5%) mengatakan bahwa pembangunan jalan perumahan RS/RSS bermanfaat. Jadi hanya (0,5%) mengatakan tidak bermanfaat.

Adapun bentuk manfaat bagi responden sebagai pribadi adalah memudahkan bila bepergian (77,6%), dapat meningkatkan nilai jual tanah (48,6%), memudahkan para tamu untuk mencapai rumah (30,6%), memudahkan mengadakan interaksi dengan masyarakat sekitar (29%). Manfaat lainnya (1%).

Sedangkan manfaat bagi Pengembang menurut responden adalah rumah akan mudah untuk terjual (61,7%), dapat dipakai sebagai sarana promosi

(60,7%), dapat memperlancar kegiatan pembangunan rumah (47%), Lainnya (0,5%).

Manfaat untuk masyarakat luas, menurut responden adalah memperlancar kegiatan ekonomi (68,3%), memudahkan beroperasinya sarana transportasi (66,1%), memudahkan masyarakat untuk berinteraksi, (33,3%), memudahkan untuk berkoordinasi di bidang keamanan (16,4%), dan dapat meningkatkan upaya gotong royong di dalam masyarakat (10,4%).

Selanjutnya manfaat bagi pemerintah daerah, menurut para responden adalah dapat mendorong masyarakat untuk membayar pajak (59,6%), sebagai bukti dari prestasi Pemda (38,8%), memudahkan penyampaian informasi pembangunan (33,3%), dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam pembangunan (20,8%), Lainnya (1,1%).

### 3.1.5. Manfaat Pembangunan Saluran Air dan Gorong-gorong.

Terhadap manfaat pembangunan saluran air dan gorong-gorong, seluruh responden menyatakan bermanfaat dengan derajat manfaat, sangat bermanfaat (71,4%) dan cukup bermanfaat (28,6%)

Adapun bentuk manfaat dari pembangunan tersebut adalah sebagai saluran buangan limbah cair rumah tangga (62,8%), dapat menampung air hujan ((56,3%), mendukung lingkungan yang sehat (54,1%), menjaga keawetan jalan/umur teknis lebih lama (47,5%), lainnya (0,5%).

### 3.1.6. Saran Masyarakat Terhadap Bantuan Pembangunan Jalan

Saran dari responden terhadap pembangunan prasarana jalan perumahan RS/RSS diantaranya adalah masyarakat secara rutin bergotong royong merawat jalan dibawah koordinasi aparat setempat (25%), Kualitas pembangunan jalan hendaknya disesuaikan dengan peruntukannya (25%), adanya semacam pembatasan kendaraan yang lewat terutama untuk kendaraan yang tidak sesuai dengan kelas jalan tersebut, misalnya dengan portal (15%) Saran lainnya cukup bervariasi antara lain : perlu dikembangkan jalan lainnya, melibatkan Pengembang untuk perawatannya, pada saat pembangunan jalan sebanyak mungkin melibatkan tenaga kerja sekitar, pembangunan jalan dilakukan pada siang hari agar tidak mengganggu warga

perumahan, pengaturan material yang tidak mengganggu warga saat konstruksi jalan dilaksanakan.

#### **4. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SALURAN AIR DAN GORONG-GORONG YANG DIBANGUN**

##### **4.1. Pelaksana Pembangunan**

Para responden mengatakan bahwa pembangunan saluran air dan gorong-gorong pada umumnya (82,2%) dilaksanakan secara bersamaan dengan dibangunnya sarana jalan perumahan. Sebagian kecil (17,8%) mengatakan tidak bersamaan.

Menurut responden pembangunan saluran air dan gorong-gorong dilaksanakan dalam satu tahun terakhir (81,2%), dua tahun terakhir (12,5%), lainnya (6,3%).

Para responden mengatakan bahwa pelaksana pembangunan adalah pemerintah (50%), Pengembang (39,4%), masyarakat bersama pemerintah (8,3%) dan swadaya masyarakat (2,2%).

Ketika ditanyakan pihak mana yang seharusnya membangun saluran air dan gorong-gorong, mereka menunjuk Pengembang (60,2%), disusul dengan pemerintah (20,2%), masyarakat bersama pemerintah (18,2%), swadaya masyarakat (1,1%).

Alasan yang menunjuk Pengembang yang harus membangunnya karena yang demikian merupakan kewajiban Pengembang (53,2%), karena Pengembang sudah mendapat keuntungan dari pembangunan perumahan (27,2%), jika tidak dibangun, masyarakat tidak membeli rumah (19,6%).

Sedangkan yang menunjuk pemerintah sebagai pihak yang seharusnya membangun, mengemukakan alasan karena warga telah membayar pajak (77,5%), karena merupakan kewajiban pemerintah (22,5%).

##### **4.2. Kualitas dan kondisi Saluran Air dan Gorong-gorong**

Menurut para responden kualitas pembangunan saluran air dan gorong-gorong cukup bermutu/ cukup baik (62,3%), bermutu/ baik (29,2%), tidak bermutu/ tidak baik (6,7%).

Bagi mereka yang mengatakan kualitas pembangunannya tidak baik karena air tidak dapat mengalir dengan lancar (46,4%), dibuat dengan sekedarnya (19,1%),

jika hujan tidak dapat menampung air (18%). Lainnya (1,6%) tidak menjawab.

Adapun kondisi air di saluran menurut responden kadang-kadang saluran mampat (45,6%), air mengalir dengan lancar (42,9%), saluran selalu mampat (11,5%).

Responden yang mengatakan saluran air selalu mampat menunjuk penyebabnya adalah karena adanya endapan tanah/lumpur dalam saluran (54,6%), adanya sampah di saluran (43,2%), penyebab lainnya (3,3%).

Adapun tentang banyaknya sampah yang di buang di saluran karena tidak adanya tempat sampah sementara bagi warga (59,2%), sebagian warga buang sampah di saluran (39,2%) Lainnya (1,6%).

##### **4.3. Kesiediaan warga merawat saluran air dan gorong-gorong**

Sebagian besar (94,1%) responden menyatakan bersedia merawat saluran air dan gorong-gorong. agar dapat berfungsi dengan baik. Sisanya (5,9%) tidak bersedia.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh warga adalah membersihkan saluran air (77,6%), memperbaiki saluran yang rusak (11,5%), lainnya (1,6%).

##### **4.4. Saran Masyarakat Terhadap Pembangunan Saluran Air dan Gorong-gorong**

Saran sebagian besar (43,8%) dari responden adalah agar saluran air dan gorong-gorong dibuat sesuai dengan kondisi kebutuhan kemampuan penampungan limbah rumah tangga dan hujan. Saran berikutnya agar terdapat koordinasi antara aparat Pemda setempat dengan pihak Pengembang dan warga dalam merawat saluran tersebut. Saran yang lain adalah meningkatkan kesadaran warga agar tidak membuang sampah di saluran, dibuat lembaga yang bertugas merawat saluran, dibuat saluran air di lokasi yang lain, dibuat saluran pembuangan induk.

#### **5. DAMPAK BANTUAN PSDPU TERHADAP MASYARAKAT**

##### **5.1. Dampak Pembangunan Jalan**

Sebagian besar (69,9%) responden mengatakan tidak ada dampak negatif saat konstruksi pembangunan jalan perumahan

RS/RSS sedang dilaksanakan, sisanya (30,1%) mengatakan ada dampak negatifnya.

Bagi responden yang mengatakan ada dampak negatifnya mengungkapkan pada saat jalan sedang dibangun menyebabkan terjadinya polusi debu (23%), bising (19,1%), jalan lain yang dilalui kendaraan kontraktor menjadi rusak (12,6%). Lainnya (1,1%).

Adapun setelah jalan selesai dibangun, pada umumnya (89,8%) responden mengatakan tidak ada dampak negatifnya. Sebagian kecil (10,2%) responden mengatakan ada dampak negatifnya.

## **5.2. Dampak Pembangunan Saluran Air dan Gorong-Gorong.**

Sebagian besar (94,8%) responden mengatakan tidak ada dampak negatif dari pembangunan saluran dan gorong-gorong yang dibuat. Hanya (5,2%) yang mengatakan ada dampak negatifnya.

Mereka yang mengatakan ada dampak negatifnya beralasan menyebabkan banjir jika banyak sampah di dalamnya (290,2%), mengganggu kesehatan lingkungan jika tidak dirawat (20,2%).

## **6. SIKAP MASYARAKAT TERHADAP BANTUAN PSDPU**

### **6.1. Pembangunan Jalan**

Ketika diberikan suatu pernyataan bahwa “pembangunan jalan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”, maka sebagian besar responden (56,1%) menyatakan setuju, sebanyak (24,4%) menyatakan antara setuju dan tidak, (12,2%) menyatakan sangat setuju, (5,6%) menyatakan sangat tidak setuju, (1,7%) menyatakan tidak setuju.

Pernyataan “pembangunan jalan akan menyerap banyak tenaga kerja lokal/setempat”, sebagian besar responden (58,8%) menyatakan setuju, (26,5%) menyatakan antara setuju dan tidak, (6,1%) menyatakan tidak setuju, (5,5%) menyatakan sangat setuju, dan (3,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

Selanjutnya pernyataan “pembangunan jalan akan menunjang perkembangan ekonomi masyarakat sekitar” disikapi responden dengan mengatakan setuju (61,9%), antara setuju dan tidak (21%), sangat setuju (13,3%), sangat tidak setuju (3,3%), tidak setuju (0,6%).

Pernyataan “pembangunan jalan akan menunjang peningkatan nilai jual tanah” disikapi responden dengan mengatakan setuju (68,3%), antara setuju dan tidak (17,2%), sangat setuju (9,4%), sangat tidak setuju (4,4%), tidak setuju (0,6%).

Pernyataan “pembangunan jalan akan mengganggu kenyamanan hidup masyarakat sekitar” disikapi dengan pernyataan tidak setuju (57,3%), antara setuju dan tidak setuju (20,2%), sangat tidak setuju (15,2%), setuju (6,7%), sangat setuju (0,6%).

Pernyataan “pembangunan jalan akan mengganggu kesejukan udara dan kesehatan” disikapi dengan pernyataan tidak setuju (55,3%), antara setuju dan tidak setuju (22,9%), sangat tidak setuju (12,3%), setuju (9,5%).

Pernyataan “pembangunan jalan akan menambah kepadatan lalu lintas” disikapi dengan pernyataan antara setuju dan tidak (36,3%), tidak setuju (30,7%), setuju (27,9%), sangat tidak setuju (4,5%), sangat setuju (0,6%).

Pernyataan “pembangunan jalan akan menambah kepadatan penduduk” disikapi dengan pernyataan tidak setuju (33,3%), antara setuju dan tidak ((32,2%), setuju (29,9%), sangat tidak setuju (2,3%), Sangat setuju (2,3%).

Pernyataan “pembangunan jalan meningkatkan kriminalitas” disikapi dengan pernyataan tidak setuju (51,7%), antara setuju dan tidak (34,5%), sangat tidak setuju (9,8%), sangat setuju (1,1%).

### **6.2. Pembangunan Saluran Air dan Gorong-gorong**

Sikap responden terhadap pembangunan saluran air dan gorong-gorong adalah sebagai berikut:

Pernyataan “keberadaan saluran air dan gorong-gorong sangat bermanfaat untuk menyalurkan limbah rumah tangga”, disikapi dengan pernyataan setuju (54,2%), sangat setuju (15,8%), antara setuju dan tidak (13,6%), tidak setuju (11,3%), sangat tidak setuju (5,1%).

Pernyataan “keberadaan saluran air dan gorong-gorong sangat bermanfaat untuk menyalurkan air pada musim penghujan”, disikapi dengan pernyataan setuju (73,7%), sangat setuju (20,1%), antara setuju dan tidak (5,6%), sangat tidak setuju (0,6%).

Pernyataan keberadaan saluran air dan gorong-gorong akan dapat membuat jalan menjadi awet”, disikapi dengan pernyataan setuju (75,8%), sangat setuju (15,7%), antara setuju dan tidak setuju (7,9%), sangat tidak setuju (0,6%).

Pernyataan “keberadaan saluran air dan gorong-gorong akan dapat mengurangi masalah pencemaran lingkungan “ disikapi dengan pernyataan setuju (68,3%), sangat setuju (13,6%), antara setuju dan tidak (13%), tidak setuju (2,8%).

Keberadaan saluran air dan gorong-gorong akan dapat meningkatkan keehatan lingkungan”, disikapi dengan pernyataan setuju (73,1%), sangat setuju (18,9%), antara setuju dan tidak (7,4%), sangat tidak setuju (0,6%).

Keberadaan saluran air dan gorong-gorong yang tidak terawat akan menimbulkan masalah lingkungan, seperti banjir, penyakit, dsb.”, disikapi dengan pernyataan setuju (64,2%), sangat setuju (27,9%), antara setuju dan tidak (3,9%), tidak setuju (2,8%), sangat tidak setuju (1,1%).

## 7. ANALISIS MANFAAT BANTUAN PSDPU BAGI MASYARAKAT

### 7.1. Dari sudut Persepsi Masyarakat

Dari paparan data yang diperoleh dari penelitian, diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan perumahan RS/RSS adalah sebagai berikut : **Pertama**, pada umumnya masyarakat mengetahui bahwa pembangunan jalan tersebut dilaksanakan atas bantuan pemerintah (60,7%) yang berarti dalam **kategori baik**. Namun masyarakat beranggapan seharusnya yang melaksanakannya adalah Pengembang . **Kedua**, Kualitas jalan menurut sebagian besar responden adalah cukup bermutu (67%) yang berarti dalam **kategori baik**. **Ketiga**, kondisi jalan saat sekarang sebagian berlubang (59,8%) yang berarti dalam **kategori cukup**. Dengan adanya jalan tersebut, maka terdapat layanan kendaraan umum untuk keperluan warga setempat. Dari data yang menonjol tersebut maka, angka rata-rata yang didapatkan adalah (62,5%). Dengan demikian persepsi masyarakat untuk pembangunan jalan RS/RSS dalam **kategori baik**.

Tentang persepsi masyarakat terhadap saluran air dan gorong-gorong, diketahui derajat pengetahuannya lebih

menurun dibandingkan dengan sarana jalan perumahan, yaitu (50%), yang berarti dalam **kategori cukup**. Namun demikian mereka juga menunjuk seharusnya Pengembanglah yang melaksanakannya pembangunan tersebut. Adapun kualitas dari saluran air dan gorong-gorong menurut sebagian besar responden cukup bermutu (62,3%), yang berarti **dalam kategori baik**. Adapun kondisinya saat sekarang dinilainya kadang-kadang mampat karena adanya endapan lumpur (45,6%), yang berarti dalam **kategori cukup**. Dengan adanya pembangunan saluran air dan gorong-gorong tersebut, maka masyarakat bersedia untuk membersihkannya sebagai wujud dari rasa ikut memilikinya (94,1%), yang berarti dalam **kategori sangat baik**. Dari data diatas, maka didapatkan angka rata-rata (63%). Dengan demikian kategori yang didapatkan adalah **baik**.

### 7.2. Dari sudut Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat terhadap pembangunan jalan menunjukkan hal-hal sebagai berikut, **Pertama**, pernyataan yang bersifat positif semuanya ditanggapi dengan pernyataan **setuju dan sangat setuju** dengan angka rata-rata (67,23%) yang berarti dalam **kategori lebih bermanfaat**. Pernyataan pernyataan tersebut adalah : Pembangunan jalan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (61,7%), dapat menyerap tenaga kerja setempat (64,3%), menunjang perekonomian masyarakat sekitar (65,2%) dan dapat meningkatkan nilai jual tanah (77,7%). **Kedua**, Pernyataan yang bersifat negatif ditanggapi dengan pernyataan **tidak setuju dan sangat tidak setuju** dengan angka rata-rata (54,48%) yang berarti dalam **kategori bermanfaat**. Pernyataan tersebut adalah : Pembangunan jalan akan mengganggu kenyamanan hidup masyarakat sekitarnya (72,5%), mengganggu kesejukan udara dan kesehatan (67,6%), menambah kepadatan lalu lintas (35,2%), menambah kepadatan penduduk (35,6%), meningkatkan kriminalitas (61,5%).

Adapun sikap masyarakat terhadap pembangunan saluran air dan gorong-gorong, menunjukkan bahwa semua pernyataan positif ditanggapi dengan pernyataan **setuju dan sangat setuju** dengan angka rata-rata (87,05%) yang berarti dalam **kategori lebih bermanfaat**. Pernyataan-pernyataan tersebut adalah : Keberadaan saluran air dan gorong-gorong bermanfaat untuk menyalurkan limbah cair

rumah tangga (70%), bermanfaat untuk menyalurkan air bila musim hujan tiba (93,8%), dapat membuat jalan menjadi awet (91,5%), mengurangi masalah pencemaran lingkungan (82,9%), meningkatkan kesehatan lingkungan (92%), menimbulkan masalah lingkungan jika tidak terawat (92,1%).

### 7.3. Dari Sudut Manfaat Yang Dirasakan Berbagai Pihak Menurut Masyarakat

Pembangunan jalan RS/RSS dirasakan mafaatkan oleh berbagai pihak, yaitu responden sendiri, terutama dalam hal memudahkan bila akan bepergian (77,6%), bagi Pengembang, terutama memudahkan terjualnya rumah (61,7%), bagi masyarakat luas, terutama untuk memperlancar kegiatan ekonomi (68,3%), bagi pemerintah daerah, terutama untuk dapat mendorong masyarakat untuk membayar pajak (59,6%). Dari angka-angka tersebut, maka didapatkan angka rata-rata (66,8%) yang berarti dalam **kategori lebih bermanfaat**.

Adapun keberadaan saluran air dan gorong-gorong juga dirasakan manfaatnya oleh berbagai pihak, dengan angka (71,4%) yang berarti dalam **kategori lebih bermanfaat**.

### 7.4. Dari Sudut Manfaat Bantuan PSDPU Bagi Pemerintah Daerah.

Menurut pandangan masyarakat, bantuan PSDPU ini juga bermanfaat bagi Pemerintah Daerah, antara lain dapat mendorong masyarakat untuk membayar pajak (59,6%), sebagai bukti dari prestasi Pemda di bidang Pembangunan Daerah (38,8%), dapat memudahkan untuk menyampaikan informasi pembangunan (33,3%), dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam pembangunan (20,8%).

Pandangan masyarakat di atas semua bersifat positif, sehingga sulit untuk memberikan penilaian dalam kategori kemanfaatannya. Namun demikian bila dipilih yang paling besar manfaatnya adalah dapat mendorong masyarakat untuk membayar pajak, dengan angka (59,6%), yang berarti dalam **kategori bermanfaat**.

## 8. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK

### 8.1. Kesimpulan

Dari sudut pandang masyarakat bantuan PSDPU adalah bermanfaat, bila

dilihat dari persepsi, sikap dan manfaat yang diperoleh. Untuk bantuan jalan memperoleh nilai rata-rata (67,02%), yang berarti dalam derajat lebih bermanfaat dan untuk saluran air dan gorong-gorong memperoleh nilai rata-rata (79,23%), yang berarti dalam derajat lebih bermanfaat. Sedangkan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat antara lain : meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat menyerap tenaga kerja setempat, dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar, dan dapat meningkatkan nilai jual tanah.

Dari sudut pandang Pemerintah/Pemda, bantuan PSDPU juga bermanfaat dengan nilai yang diperoleh (59,6%) yang berarti dalam derajat bermanfaat. Manfaat yang dirasakan Pemda antara lain : dapat mendorong masyarakat membayar pajak, sebagai bukti prestasi Pemda, memudahkan penyampaian informasi pembangunan, dan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam pembangunan.

### 8.2. Saran Tindak

- Perlu dilakukan survai sebelumnya kepada masyarakat apabila hendak membantu PSDPU untuk mengetahui secara pasti kebutuhan bantuan yang diperlukan masyarakat, sehingga bantuan itu tepat sasaran.
- Bantuan diperluas untuk fasilitas lain, seperti persampahan, listrik, dsb.
- Perawatan bantuan PSDPU dilakukan oleh masyarakat yang dikoordinir oleh aparat setempat.
- Perlu sosialisasi Bantuan PSDPU kepada masyarakat melalui berbagai saluran yang ada, terutama melalui tokoh masyarakat.
- Perlu dipikirkan biaya untuk membuat dokumen semacam Amdal PSDPU dan atau pengganti biaya lingkungan yang rusak akibat pembangunan PSDPU.

### DAFTAR PUSTAKA

- F.Bechrendt Richard, *Siasat Kemasyarakatan Bagi Negara-negara Berkembang*, terjemahan Tanapandaku, Jakarta: P.T.Pradnya Paramita, 1974.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: P.T. Gramedia, 1974.



3. Tjokroamidjojo Bintoro, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 1974.
4. W.A.Gerungan Dip.Psych.DR., *Psikologi Sosial*, Jakarta: P.T. Eresco, 1980.

Universitas Indonesia, 1980. Mengambil berbagai kursus diantaranya, Amdal A,B dan C, 1992 dan 1995.; Solid Waste Management and Nigh Soil treatment di Jepang, 1984.; Cost Benefit Analysis 1983.; Capacity Enhancement for Policy Assessment and Management, 2000.

#### RIWAYAT PENULIS

M.Ansorudin Sidik, lahir di Blitar, 30 Juni 1954. Lulus dari Fakultas Ilmu-ilmu Sosial,

#### LAMPIRAN :

| Lokasi Responden                          | Jumlah     | Prosentase |
|---|------------|------------|
| 1. Bogor - Parung Permata Indah           | 10         | 5.5        |
| 2. Bogor - Bukit Waringin                 | 10         | 5.5        |
| 3. Bogor - Ciluar Asri                    | 10         | 5.5        |
| 4. Bogor - Puri Bojong Lestari            | 10         | 5.5        |
| 5. Bogor - Taman Raya Citayam             | 10         | 5.5        |
| 6. Bogor - KOPERPU Bumi Mandiri           | 10         | 5.5        |
| 7. Bogor - Perumnas Parung Panjang        | 10         | 5.5        |
| 8. Bogor - Lembah Griya Indah             | 10         | 5.5        |
| 9. Bogor - Griya Yasa Lestari             | 5          | 2.7        |
| 10. Tangerang - Bangun Griya Islam        | 10         | 5.5        |
| 11. Tangerang - KORPRI Bumi Kedaung Indah | 10         | 5.5        |
| 12. Tangerang - Puri Permai               | 10         | 5.5        |
| 13. Tangerang - Griya Serpong Asri        | 10         | 5.5        |
| 14. Tangerang - Serdang Asri              | 10         | 5.5        |
| 15. Tangerang - Graha Mitra Citra         | 10         | 5.5        |
| 16. Tangerang - Bumi Sarana Rejeki        | 9          | 4.9        |
| 17. Serang - Puri Citra                   | 9          | 4.9        |
| 18. Bekasi - Alindatama Sakti             | 5          | 2.7        |
| 19. Bekasi - Trias Estate                 | 6          | 3.3        |
| 20. Bekasi - Karyawan Hubdar Ds. Setu     | 5          | 2.7        |
| 21. Bekasi - KOPERPU Ds. Karang Satria    | 4          | 2.2        |
|   | <b>183</b> | <b>100</b> |

#### Skala Penilaian Manfaat

| Derajat Manfaat         | Skala Penilaian |            |
|-------------------------|-----------------|------------|
|                         | Angka           | Prosentase |
| Sangat bermanfaat       | 5               | 81 – 100   |
| Lebih bermanfaat        | 4               | 61 – 80    |
| Bermanfaat              | 3               | 41 – 60    |
| Tidak bermanfaat        | 2               | 21 – 40    |
| Sangat tidak bermanfaat | 1               | 0 - 20     |